

PELAKSANAAN MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS LINGKUNGAN DI SD CAHAYA NUR KUDUS

Sri Lestari Binedikta
Email:srilestaripi@gmail.com

Abstrak

Sekolah sebagai salah satu ruang pendidikan dan pembelajaran, tentu untuk melakukan upaya sadar dan penyadaran menjadi manusia seutuhnya, yang berakhlak mulia/beradab dan berbudaya, manusia yang berarti/berguna atau bermakna. Proses penyadaran tersebut memerlukan prakondisi lingkungan yang kondusif bagi kesehatan baik secara lahiriah maupun batiniah.⁴⁴Dengan melihat dan melaksanakan keadaan alam di Indonesia yang saat ini banyak yang rusak dan cuaca yang tidak menentu ini membuat pengelola pendidikan prihatin dan ingin mengembangkan pendidikan berbasis lingkungan. Karena penanaman kepedulian tentang lingkungan sangat baik ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Dan sangat efektif bila pelajaran lingkungan hidup ini diajarkan di sekolah sehingga setiap guru diharapkan mengerti tentang pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Bagi sekolah yang melaksanakan manajemen sekolah berbasis lingkungan ini bukan hanya memperhatikan lingkungannya saja tetapi juga memperhatikan kurikulumnya yang memuat tentang lingkungan dimana semua pelajaran selain pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup diadakan tersendiri juga diintegrasikan ke semua pelajaran. Manajemen sekolah yang berbasis lingkungan dilakukan dalam tiga langkah strategis yaitu pertama, bidang kurikuler, pembelajaran lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada. Kedua, bidang ekstrakurikuler yaitu mengarah pada pembentukan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan melalui kegiatan penyuluhan lingkungan dan lomba karya lingkungan. Ketiga, bidang pengelolaan lingkungan sarana prasarana pendidikan di sekolah. Penelitian ini memiliki fokus yaitu: (1) perencanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup; (2) pengorganisasian kurikulum berbasis lingkungan hidup; (3) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup; (4) evaluasi kurikulum berbasis lingkungan hidup; dan (5) faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus karena studi kasus berusaha mengungkap secara deskriptif suatu fenomena atau kejadian di suatu lokasi yang mengutamakan kealamiah atau natural. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data meliputi: (1) ketekunan pengamatan; (2) triangulasi; dan (3) pengecekan data. Tujuan penelitian dilakukan untuk melihat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen sekolah berbasis lingkungan sehingga menumbuhkan kepedulian siswa dapat berperilaku dan berwawasan lingkungan. Penelitian ini menggunakan kualitatif.

Kata kunci : Pelaksanaan manajemen sekolah berbasis lingkungan

Pendahuluan

Pembangunan nasional pada hakekatnya merupakan pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas. Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yakni melalui pendidikan. Kualitas pendidikan berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yakni melalui pendidikan dan kesehatan. Upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan yakni sekolah. Melalui pendidikan yang dilaksanakan di setiap sekolah, program lingkungan hidup dapat diimplementasikan dalam kurikulum sekolah. Implementasi program lingkungan hidup dalam kurikulum diharapkan dapat menciptakan perubahan, baik perubahan sikap maupun pengetahuan serta mampu membentuk kepribadian peserta didik untuk menjadi lebih baik. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan kepedulian peserta didik

terhadap lingkungan hidup yakni, sekolah berupaya untuk memasukkan program lingkungan hidup ke dalam kurikulum.

Pelaksanaan sekolah berbasis lingkungan dilakukan dalam tiga langkah strategis yaitu pertama, bidang kurikuler, pembelajaran lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada. Guru harus pandai mengemas pembelajaran dengan pemahaman dan pengalaman belajar yang aplikatif. Kedua, bidang ekstrakurikuler yaitu mengarah pada pembentukan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan melalui kegiatan penyuluhan lingkungan dan lomba karya lingkungan. Ketiga, bidang pengelolaan lingkungan sekolah yaitu melalui yang pertama adalah pemanfaatan dan penataan lahan sekolah menjadi laboratorium alam seperti menjadi kebun dan tanaman obat-obatan, ajakan hemat energi dan air, daur ulang sampah melalui proses *reduce, reuse, dan recycle*, yang kedua adalah pengelolaan lingkungan sosial dalam bentuk pembiasaan perilaku-perilaku nyata yang positif di antaranya kedisiplinan, kerja sama, kepedulian, kejujuran, dan menghargai kearifan lokal.

Pada saat ini banyak keprihatinan kerusakan alam yang seolah merupakan bencana rutinitas yang terjadi setiap tahun akibat ulah manusia terjadi dimana-mana seperti: banjir, tanah longsor, abrasi, kebakaran hutan, cuaca dan iklim yang tidak menentu berlubangnya ozon, serta pemanasan global. Sebab penurunan kualitas lingkungan akan mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh seluruh masyarakat terutama dunia pendidikan .

Kita sering terlalu cepat melupakan bencana lingkungan yang baru dihadapi bahkan tak jarang bencana tersebut dianggap sebagai peristiwa rutin tahunan seperti bencana banjir dan tanah longsor. Upaya mencegah seakan tak pernah tersentuh oleh banyak individu. Perencanaan pencegahan lebih banyak terlupakan, walaupun ada, terkesan dilakukan seadanya. Kita baru terhentak ketika bencana itu melanda. Seharusnya, upaya pencegahan telah dilakukan sejak dini. Studi terhadap kemungkinan terjadinya bencana dan langkah-langkah pencegahan munculnya permasalahan lingkungan seharusnya telah dilakukan sebelum bencana tersebut benar-benar melanda kehidupan kita. Kebanyakan program yang disiapkan lebih terkonsentrasi pada penanggulangan dampak bencana, bukan tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya bencana. Ironisnya, masalah pencegahan ini pada banyak daerah juga tak kunjung menjadi perhatian. Hal inilah yang menjadikan sikap masa bodoh dan momok bagi generasi muda. Bila hal ini terus berlanjut, generasi muda akan surut dan pasrah pada alam. Solusi terbaik yang dapat membangkitkan jiwa dan perilakunya adalah membekali pengetahuan tentang lingkungan hidup pada generasi muda. Bukan hanya sebagai teori tetapi mereka sungguh melakukan kegiatan yang terprogram disekolah dan akhirnya menjadi pembiasaan untuk peduli terhadap lingkungan. Program ini dirancang sebagai sekolah yang berbasis lingkungan dan bukan merupakan program tersendiri tetapi masuk dalam seluruh kegiatan sekolah yaitu kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif dan sarana prasarana. Di SD Cahaya Nur merupakan sekolah yang mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan dan bukan hanya memperhatikan lingkungan sekolah saja tetapi juga memperhatikan daerah sekitar yang perlu diperhatikan, *live in* dan menanam di beberapa daerah, selain itu juga menjadi sekolah pembina sekolah calon adiwiyata. Selain dibekali dengan pelajaran PLH(Pendidikan Lingkungan Hidup) semua pelajaran terintegrasi pada lingkungan. Pembekalan tersebut berupa dimasukkan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup pada kurikulum serta pembiasaan iklim sekolah yang berwawasan lingkungan .

Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) jangan berupa teori saja, akan tetap harus benar-benar dipraktekkan dan dicerminkan dalam kehidupannya sehari-hari, agar

tertanam kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup sudah lama diajarkan di sekolah-sekolah, akan tetapi dampak dan hasil pendidikan lingkungan hidup yang telah dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan belum banyak terlihat, baik pada masyarakat maupun lingkungan (Hamzah, 2004). Indikasinya bahwa pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan di sekolah lebih banyak pada teori, tatanan ide dan instrumental, sehingga untuk tatanan praktis dan pelaksanaannya kurang, terutama tatanan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan lingkungan hidup dijadikan solusi, karena dengan pendidikan lingkungan maka siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan hidup, kemudian akan menimbulkan kesadaran pada dirinya sendiri dan orang lain dan akhirnya melakukan tindakan yang positif terhadap lingkungan. Menurut Hegemer (1998: 3) pendidikan lingkungan mencakup elemen-elemen antara lain:

1. Pendidikan lingkungan mengajarkan agar orang dapat menerima lingkungan hidup yang nyata sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan tidak tercipratakan dengan sia-sia.
2. Pendidikan lingkungan memungkinkan siswa melihat sebab-sebab pencemaran dan merusak lingkungan, dan menjauhkan diri dari perilaku yang mencemari lingkungan.
3. Pendidikan lingkungan menuntut keteladanan hidup orang dewasa.
4. Pendidikan lingkungan meliputi pendidikan intensif yang menghubungkan manusia dengan alam secara erat (tak terpisahkan) dan menjadikan siswa dapat berkomunikasi secara damai dengan semua makhluk hidup.
5. Pendidikan lingkungan mempersiapkan manusia yang memiliki pandangan/sikap dasar ekologis.

Pendidikan lingkungan hidup memiliki tujuan sebagai pelengkap individu dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk meningkatkan perhatian terhadap lingkungan dan sebagai solusi terhadap masalah lingkungan. Jadi dengan pembekalan melalui pendidikan lingkungan hidup pada siswa diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang lengkap dengan karakter yang peduli dan berwawasan lingkungan.

Menurut Saragih (2012) dengan mempelajari pendidikan lingkungan, anak didik akan semakin menyatu dengan alam, dan semakin memahami fungsi alam tersebut dan bagaimana merawatnya demi menjaga keseimbangan. Pendidikan lingkungan hidup mengharapkan generasi muda yang sadar lingkungan serta selalu bertindak positif yang didasari lingkungan. Mengingat keadaan lingkungan atau alam sekarang sudah dalam kondisi kritis dan krisis yang menimbulkan bencana dan perubahan di mana-mana.

Implementasi pendidikan lingkungan hidup di Indonesia diberlakukan dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dalam bentuk Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH), Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL), sekolah hijau (*Green School*) dan yang sekarang digalakkan berupa sekolah Adiwiyata, yang dikembangkan pemerintah melalui kerjasama kementerian lingkungan hidup dan kementerian pendidikan nasional.

Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2011). Istilah Adiwiyata lebih luas dan menyeluruh dibandingkan dengan pendidikan lingkungan hidup, sekolah hijau, dan sekolah sehat, karena Adiwiyata mencakup seluruh elemen, baik yang terkait langsung ataupun tidak. Adiwiyata juga menghimbau agar seluruh warga sekolah bersikap hemat terhadap sumber daya alam. Program Adiwiyata memiliki tingkatan penghargaan dari daerah,

propinsi, nasional sampai menjadi Adiwiyata mandiri yang dituntut untuk menularkan ilmu Adiwiyatanya kepada sekolah serta desa binaan yang lain.

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan AMDAL.

Adapun prinsip dasar program Adiwiyata adalah:

- (1) prinsip partisipatif yaitu komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya;
- (2) prinsip berkelanjutan berupa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif, sehingga sekolah yang sudah masuk kategori Adiwiyata mandiri, harus tetap mempertahankan kondisi lingkungan dan perilaku warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan menuju lebih baik.

Program Adiwiyata mencakup empat indikator yaitu;

- (1) pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan;
- (2) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan;
- (3) pengembangan kegiatan berbasis partisipatif; dan
- (4) pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah.

Indikator Adiwiyata tersebut mencakup seluruh komponen sekolah beserta rencana kegiatan dan anggaran, pelaksanaan kegiatan, sampai mitra kegiatan serta hasil kegiatan yang harus dikomunikasikan.

Adiwiyata tingkat Nasional di Jawa Tengah pada tahun 2012. Data sekolah peraih

Alasan lain dipilihnya SD Cahaya Nur Sebagai Sekolah Berbasis Lingkungan yang banyak meraih prestasi tentang kegiatan lingkungan hidup antara lain:

- 1) Sekolah Adiwiyata terbaik tingkat Jawa Tengah 2012
- 2) Kecil Menanam Dewasa memanen juara 2 tahun 2012
- 3) Mendapat penghargaan sekolah adiwiyata Nasional 2012
- 4) Mendapat penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri 2013
- 5) Kecil Menanam Dewasa Memanen juara 2 tahun 2013
- 6) Kepala sekolahnya mendapat penghargaan Kalpataru terbaik Jawa Tengah tahun 2014

Ini semua dapat terjadi karena seluruh warga sekolah SD Cahaya Nur sudah berperilaku peduli terhadap lingkungan, sehingga dapat mengelola dan memelihara lingkungan sekolah secara bersih, asri, dan sejuk demi kenyamanan bahkan bukan saja peduli terhadap lingkungan sekolah saja tetapi juga sudah menjadi penggerak terhadap lingkungan luar dengan menggerakkan sekolah dan masyarakat. Terbukti setiap tahun anak SD Cahaya Nur menanam ribuan pohon di daerah. Maka dengan kegiatan itulah banyak prestasi tentang lingkungan hidup yang diraih. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap siswa SD Cahaya Nur yang melakukan perilaku berwawasan lingkungan. Sehingga SD Cahaya Nur sekarang menjadi tempat studi banding bagi sekolah – sekolah di Jawa Tengah dan sering kali disuruh menjadi nara sumber tentang sekolah Adiwiyata atau Green School.

Berikut penelitian terkait pendidikan lingkungan hidup dan Adiwiyata yang pernah dilakukan: (1) Sudarwanto tentang pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan di SD dan SMP Kabupaten Demak yang dapat membiasakan. Sudarwanto (2009) hanya meneliti perilaku siswa di sekolah. Padahal belum tentu perilaku siswa di luar sekolah sama dengan perilaku di sekolah, sebab di sekolah ada tata tertib yang mengharuskan semua warga sekolah mentaatinya; (2) Yupiter L Manurung (2011) tentang warga SDN Panggung 04

Jejara memiliki perilaku yang peduli dalam pengelolaan lingkungan. Program Adiwiyata diimplementasikan melalui pengembangan kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan sarana pendukung program. Adiwiyata perlu diterapkan di sekolah untuk

membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan bagi warga sekolah; (3) Andar Abdi Saragih (2012) tentang adanya pengaruh positif mengenai pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) lingkungan hidup siswa kelas VI pada sekolah yang menerapkan Adiwiyata. Abdi Saragih (2012) penerapan Adiwiyata mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa terhadap lingkungan sekolah yang semakin baik; (4) Mohamad Termizi Borhan (2011) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan, sikap dan perilaku, tetapi yang diperlukan adalah tinjauan kurikulum pendidikan lingkungan yang melatih dan menyiapkan guru dengan pengetahuan, sikap dan perilaku berwawasan lingkungan. Program Adiwiyata sejak tahun 2006 dicanangkan dan disosialisasikan, namun masih sedikit sekolah yang menerapkannya, padahal hal tersebut sangat perlu untuk menyadarkan generasi muda tentang pentingnya membiasakan berperilaku peduli lingkungan demi keberlanjutan pembangunan. Menurut Sudharto (2011) tidak mudah mengubah perintah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang Pelaksanaan Manajemen Sekolah Berbasis Lingkungan di SD Cahaya Nur Kudus

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen sekolah berbasis lingkungan di SD Cahaya Nur.

Adapun penelitian yang dilakukan memiliki manfaat sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan informasi mengenai Pendidikan Berbasis Lingkungan
- 2) Pelaksanaan Manajemen Sekolah Berbasis Lingkungan
- 3) Memberikan informasi pada masyarakat tentang pentingnya perilaku berwawasan lingkungan dalam menjaga kelestarian lingkungan.
- 4) Memberikan motivasi perilaku warga sekolah dalam implementasi Sekolah Berbasis Lingkungan di SD Cahaya Nur Kudu

Manfaat Praktis

- 1) Memberikan motivasi warga sekolah untuk meningkatkan Kepedulian terhadap lingkungan .
- 2) Memberikan bekal penanaman karakter peduli lingkungan di manapun berada.
- 3) Memberikan gambaran pentingnya pendidikan lingkungan hidup bagi generasi mendatang.
- 4) Mampu berperilaku dan berwawasan lingkungan

Metode Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia/ orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Informan kunci merupakan sumber data terpenting karena dari mereka akan diperoleh data-data yang valid karena mereka betul-betul memahami, mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan dalam obyek penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SD Cahaya Nur Kudus. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, foto atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Melalui observasi

Pada tanggal 5 Agustus 2014 saya melihat lingkungan sekolah yang bersih, rapi, sejuk, banyak tumbuhan yang dikelompokkan sesuai jenisnya, sampah terpisah menjadi 5 jenis, kantin sehat hasil olahan sendiri tanpa menggunakan bahan aditif dan saya juga melihat anak-anak memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

Melalui wawancara kepada salah satu perwakilan siswa kelas 2 mereka sangat senang sekolah di SD Cahaya Nur Kudus karena tempatnya bersih, sejuk banyak pohon dan sekolah sangat peduli terhadap lingkungan yang melibatkan siswa terbukti seluruh warga sekolah setiap hari Jumat mengadakan kegiatan Jumat bersih dan Sabtu menanam. Setiap hari Sabtu seluruh warga sekolah melakukan kegiatan menanam satu biji buah atau pohon lindung.

Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan sekolah berbasis lingkungan



Kegiatan live in di



Kegiatan Jumat Bersih dan pemeliharaan lingkungan



Kegiatan setiap hari Sabtu menanam dan menyiram tanaman



Pemilahan Sampah dan hasil pengolahan sampah

Simpulan

Kesimpulan penelitian yang dihasilkan yaitu: (1) kegiatan perencanaan kurikulum di SD Cahaya Nur meliputi pembentukan tim penyusunan kurikulum, perencanaan kurikulum dan dokumen kurikulum. Mekanisme penyusunan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SD Cahaya Nur Kudus sudah sesuai dengan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); (2) kegiatan pengorganisasian kurikulum berbasis lingkungan hidup di SD Cahaya Nur dilakukan secara terintegrasi dengan lingkungan hidup pada semua mata pelajaran. Sedangkan untuk muatan lokal yakni mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara monolitik; (3) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SD Cahaya Kudus dapat diketahui dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas; (4) evaluasi terhadap kurikulum berbasis lingkungan hidup dilakukan dengan cara mengevaluasi kurikulum di sekolah melalui jurnal kegiatan harian guru dan buku penilaian peserta didik. (5) faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SD Cahaya Nur yakni adanya dukungan dari orang tua peserta didik dan juga adanya dukungan dari dinas yang terkait. Kemudian faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup yakni pihak sekolah kurang mensosialisasikan pendidikan lingkungan hidup kepada warga sekolah khususnya kepada orang tua peserta didik. Dengan pelaksanaan manajemen sekolah berbasis lingkungan seluruh warga sekolah SD Cahaya Nur memiliki perilaku dan berwawasan lingkungan.

Saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian ini yakni bagi (1) kepala Sekolah SD Cahaya Nur, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan program adiwiyata yang dilaksanakan melalui kurikulum sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan agar lebih baik lagi. Dengan adanya manajemen yang baik diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik, baik prestasi akademik maupun non akademik; (2) guru SD Cahaya Nur Kudus diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sudah terintegrasi dengan lingkungan hidup agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi; (3) ketua Jurusan Manajemen Pendidikan diharapkan dapat menjadi referensi dalam ruang lingkup yang memiliki keterkaitan dengan manajemen ksekolah berbasis lingkungan hidup; dan (4) peneliti lain juga dapat melakukan penelitian sejenis dalam manajemen kurikulum berbasis lingkungan hidup pada berbagai aspek dengan latar belakang sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Dakir, 2010 perencanaan Pengembangan. Jakarta: Renika Cipta

Hamzah Syukri .2013. pendidikan lingkungan. Bandung: . Refika Aditama

Jaume Sureda and Ana M Calvo, 2002. Organization of school centres and environmental education: In search of action models for the greening of school organization. Netherlands: Kluwer Academic Publishers. Manufactured

Keraf Sonny . 2002 Etika Lingkungan.Jakarta penerbit Buku Kompas

Koencoroningrat.1981. Pengantar Antropologi. Jkarta: Aksara Baru

Moleong,MJ.1994 Metode penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya

Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang- Undang RI Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup

Wanxin Li & Graeme Lang, 2014. Effects of Green School and Parents on Children's Perceptions of Human-Nature Relationships. China: Springer